



**PESAN MORAL DALAM FILM LEMANTUN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Bobby Sadewa

Nim : 1406015022

Peminatan : Komunikasi Massa



Uhamka
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

JAKARTA, 2021

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Boby Sadewa

Nim : 1406015022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Proposal : PESAN MORAL DALAM FILM LEMANTUN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BATHES)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pertanggung jawabkan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Agustus 2021

Yang menyatakan



Boby Sadewa

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PESAN MORAL DALAM FILM LEMANTUN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
Nama : Boby Sadewa
Nim : 1406015022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti sidang ujian skripsi oleh:

Pembimbing I



Wininda Qusnul Khotimah, M.A.
Tanggal : 30 Agustus 2021

Pembimbing II




Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Tanggal : 30 Agustus 2021

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

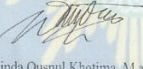
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PESAN MORAL DALAM FILM LEMANTUN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
Nama : Bobby Sadewa
NIM : 1406015022
Program Studi: Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi massa


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan hari *Sabtu*, tanggal *9 Oktober* 2021,
dan dinyatakan **LULUS**


Rifma Ghulam Dzajad, S.Ag., M.Si
Penguji I


Tanggal : *5 Oktober 2021*


Wininda Qusnul Khotima, M.a
Pembimbing I

Tanggal :


Abdul Kohar, S.Sos, M.I.Kom.
Penguji II

Tanggal :


Nurlina Rahman, S.pd., M.Si.

Pembimbing II

Tanggal :


Masygatahui,
Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

ABSTRAK

Judul Skripsi	: PESAN MORAL DALAM FILM LEMANTUN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
Nama	: Boby Sadewa
Nim	: 1406015022
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Peminatan	: Komunikasi Massa
Halaman	: 71 + x halaman + 2 bagan + 19 tabel.
Referensi	: 6 buku + 5 jurnal
Kata Kunci	: Pesan Moral, Film Lemantun, Roland Barthes, Semiotika.

Lemantun merupakan film kontroversi di kalangan penikmat film. Kenapa tidak? Dengan hanya menceritakan sebuah warisan dalam film ini, Lemantun mendapatkan banyak penghargaan seperti Asian-Netpac Film Festival (JAFF) 2014, Piala Maya 2015 dengan kategori film pendek terpilih, film pendek terbaik XXI short film festival 2015 dipilih oleh juri Indonesia Motion Picture Association (IMPAS). Film Lemantun ini menarik untuk diteliti terkait dengan pesan moral yang di sampaikan. Film yang diangkat dari kisah nyata sang sutradara ini banyak memberikan pesan moral yang menggambarkan keadaan sosial pada anak zaman sekarang dan bagaimana menganalisisnya dengan menggunakan semiotika Roland Barthes?.

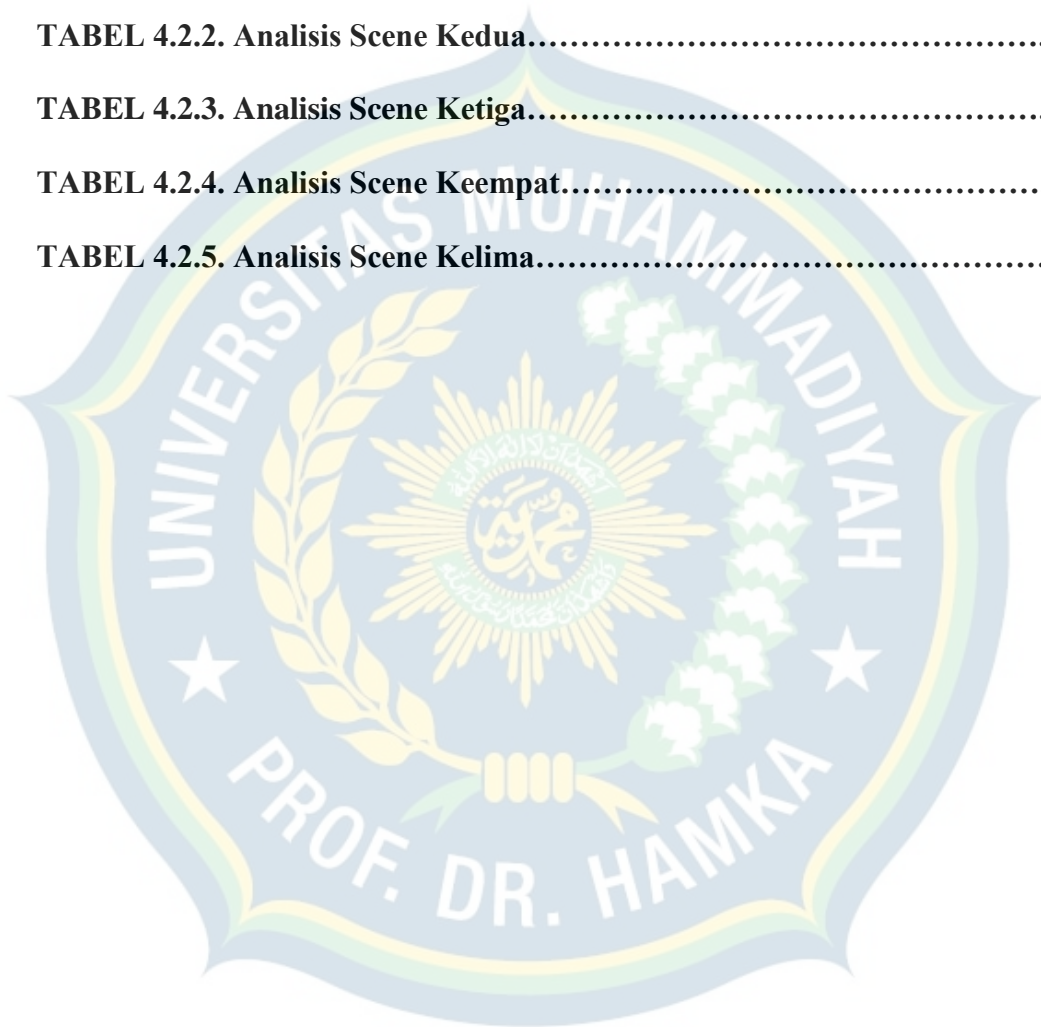
Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat dimensi seperti diutarakan oleh Hidayat yaitu epistemologis, ontologis, metodologis dan aksiologis. Teori yang digunakan yaitu teori analisis semiotika Roland Barthes, karena dalam Barthes tidak sekedar mengurai makna denotatif, konotatif dan mitos akan tetapi mengkaitkannya dengan pesan moral.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam proses analisis data digunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menunjukkan pesan moral dan makna yang terkandung dalam film Lemantun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara denotatif pesan moral yang terdapat di dalam film Lemantun adalah inferior, secara konotatif yaitu superioritas dan inferioritas Kemudian pesan moral tersebut dikaitkan dengan mitos berupa merepotkan, sehingga inti keseluruhan pesan moral dalam film Lemantun adalah berbakti kepada orang tua.

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
TABEL 2.8. Teknik Pengambilan Gambar.....	37
TABEL 4.2.1. Analisis Scene Pertama.....	59
TABEL 4.2.2. Analisis Scene Kedua.....	62
TABEL 4.2.3. Analisis Scene Ketiga.....	65
TABEL 4.2.4. Analisis Scene Keempat.....	68
TABEL 4.2.5. Analisis Scene Kelima.....	70



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Kontribusi penelitian	5
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan penelitian	6
1.7. Sistematika Skripsi	6
BAB II 8	
KERANGKA TEORI	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Paradigma Konstruktivisme	9
2.3. Hakekat Komunikasi	10
2.3.1. Pengertian Komunikasi	10
2.3.2. Fungsi Komunikasi	11
2.3.3. Model Komunikasi Harold Laswell	14
2.3.4. Elemen Komunikasi	15
2.3.5. Konteks Komunikasi	17
2.4. Teori Peminatan Jurnalistik	21
2.4.1. Pengertian jurnalistik	21
2.4.2. Fungsi Jurnalistik	22
2.4.3. Media Jurnalistik	24
2.5. Komunikasi Massa	24

2.6. Teori Semiotika	26
2.6.1. Pengertian Semiotika	26
2.6.2. Semiotika Roland Barthes	27
2.6.3. Denotatif dan Konotatif dalam Simiotika Roland Barthes	29
2.7. Film.....	36
2.7.1. Unsur Film	37
2.9. Pesan Moral	37
2.9.1. Pengertian Moral secara Etimologi	38
2.10. Bagan.....	42
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Pendekatan Kualitatif	43
3.2. Metode Penelitian	45
3.2. Jenis Penelitian Deskriptif.....	45
3.3. Unit Analisis.....	45
3.4. Unit Pengamatan	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6. Teknik Analisis Data	46
3.7. Bagan Alur Penelitian.....	48
3.8. Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Objek Penelitian film Lemantun	50
4.1.1. Sutradara Raphael Wregas Bahnuteja	52
4.1.2. Pemeran Film Lemantun	53
4.1.3 Sinopsis film Lemantun	56
4.2. Hasil Penelitian	57
4.2.1 Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Lemantun	58
4.3. Pembahasan	63
4.3.1. Pesan Moral dalam film Lemantun	63
BAB V 65	
PENUTUP.....	65

5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media merupakan salah satu sarana komunikasi dengan masyarakat. Media merupakan sumber informasi, hiburan dan promosi atau periklanan. Media adalah jendela yang memungkinkan setiap orang untuk melihat lingkungan yang paling jauh. Pesatnya perkembangan media massa telah menjadikannya bagian dari kehidupan manusia saat ini. Karena penyebaran informasi yang luas, media dapat menghubungkan seluruh belahan dunia satu sama lain tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, media menjadi alat yang cocok untuk menyebarkan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Media memegang peranan penting dan tanpa disadari mempengaruhi berbagai perilaku manusia saat ini.

Menurut Lasswell komunikasi merupakan bentuk penyampain pendapat seseorang kepada penerima melalui perantara yang menimbulkan sebuah dampak kepada penerima. Adapun bentuk dari komunikasi adalah pengirim, penerima, media, pesan dan efek (dalam Widarwati, 2014: 49).

Media semakin maju seiring dengan perkembangan zaman, semakin beragam dari bentuk visual dan auditori hingga visual. Penggunaan media juga sangat beragam, beberapa di antaranya adalah fungsi terkait, yaitu untuk menjelaskan terjadinya peristiwa dan kemungkinan hubungan dengan hal lain atau peristiwa terkait dalam masyarakat. Dan fungsi hiburan, yaitu media

massa memberikan hiburan kepada khalayak atau pembacanya, sebagai sarana relaksasi dan kesenangan, untuk mengalihkan perhatian dari ketegangan-ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Effendy film yang berisi penjelasan yang disampaikan melalui suara dan gambar kemudian ditampilkan di televisi. Sebuah film dapat membentuk sebuah pola di kehidupan masyarakat yang didasarkan suatu pesan yang disampaikan film itu sendiri. Film memberikan dampak terhadap penontonnya, mendatangkan akibat positif dan negatif (dalam Anggraini, 2016: 12).

Film memberikan dampak terhadap penontonnya, mendatangkan akibat positif dan negatif. Menurut McQuail bahwa pesan yang terkandung dalam sebuah film timbul dari keinginan untuk mencerminkan keadaan masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi. Umumnya mengangkat dari sebuah tema maupun fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (dalam Oktavianus, 2015: 6).

Lemantun atau dalam Bahasa Jawa "Lemari", merupakan film yang bergendres drama yang disutradarai, dan ditulis oleh Wregas Bhanuteja yang Aktor yang bermain dalam film ini merupakan aktor kawakan di dunia perfilman Indonesia yang sudah tidak dipertanyakan lagi kemampuannya dalam beradu akting.

Film ini ditayangkan perdana di YouTube tahun 2020 dengan tujuan untuk menemani masyarakat selama PPKM. Film yang menceritakan kehebohan keluarga. Seorang ibu yang membagikan warisan kepada kelima

anaknyanya. Warisan tersebut bukan uang, bukan tanah melainkan lemari. Lemari dalam film ini merupakan simbol penerimaan seorang anak bungsu yang menjadi anak satu-satunya yang tidak bisa membawa pulang warisan ibunya tersebut dikarenakan tidak punya rumah. Film ini juga menjadi film pertama yang diunggah melalui youtube oleh Wregas Bhanuteja, film sebagai tugas akhir ini menjadi dokumentasi dalam IKJ. Penghargaan yang diterima dan menjadi titik balik kesuksesan film ini yaitu ketika Lemantun memenangkan Asian-Netpac Film Festival (JAFF) 2014, Piala Maya 2015 dengan kategori film pendek terpilih, film pendek terbaik XXI short film festival 2015 dipilih oleh juri Indonesia Motion Picture Association (IMPAS).

Peneliti sangat tertarik untuk mengangkat film ini karena pesan moral tentang penerimaan seorang anak demi menjaga ibunya yang tersampaikan dengan apik melalui beberapa scene pada film ini. Alur ceritanya sempat menjadi tanda tanya besar dan kontroversi di kalangan penikmat film. Tidak sedikit pula ulasan di internet yang menyebutkan bahwa film ini mempunyai pesan, cerita yang tidak terlalu panjang dan film yang dibuat sebagai akhir dari perkuliahannya itu mampu membuatnya memenangkan tiga penghargaan. Namun menurut peneliti adalah sebaliknya. Matangnya materi yang disuguhkan pada film ini patut diacungi jempol. Tata letak gambar yang banyak memberi pesan tersirat, hingga dialog aktor yang kerap menyindir anak ketiga dari ibu menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk disaksikan.

Pesan moral dalam film Lemantun dapat diamati di beberapa adegan yang merepresentasikan keadaan sosial ekonomi didalam keluarga tersebut.

Seperti setting tempat tinggal pemain yang sangat berbanding terbalik dengan keempat anaknya yang lain. Lemantun banyak mencerminkan keadaan sosial pada anak zaman sekarang. Pesan dalam film tersampaikan dengan sangat baik, tertata rapi. Mulai dari pesan yang bersifat denotatif, hingga konotatif. Pada penelitian ini, peneliti juga akan menganalisis beberapa tanda yang menurut peneliti memiliki pesan tersirat.

Kata “pesan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “nasehat”, “perintah”, “amanat” atau “permintaan” yang disampaikan (KBBI,1997: 761). Jadi pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator (Widjaja, 1986: 14). Sedangkan pengertian “moral” menurut KBBI adalah ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Sedang nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata, dan bertindak baik. Maka pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam film Lemantun.

Analisis semiotika Roland Barthes dipilih karena peneliti memahami film sebagai produksi tanda dan pembangunan mitos. Penggunaan analisis semiotika Roland Barthes adalah untuk membuka mitos dalam film dengan memperlihatkan aspek kesejajaran sehingga tampak suatu makna yang muncul dari tanda dalam adegan film. Makna dalam tanda adegan film tersebut berupa adegan dan dialog para pemain film Lemantun.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah ini.

1. Bagaimana pesan moral dalam film Lemantun menurut Analisis Semiotika Roland Barthes?
2. Apa makna denotatif, konotatif, mitos dari pesan moral dalam film Lemantun menurut Analisis Roland Barthes?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pesan Moral.
2. Film Lemantun.
3. Analisis Semiotika Roland Barter.
4. Denotatif, Konotatif, dan Mitos.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film Lemantun dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.
2. Mengetahui makna denotatif, konotatif, mitos dari pesan moral dalam film Lemantun Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.

1.5. Kontribusi penelitian

1. Kontribusi Akademis

Secara Akademis, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada pengembangan teori semiotika Roland Barthes yaitu secara simbolik yang berkaitan dengan mitos yang hidup di dalam masyarakat.

2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai analisis semiotika Roland Barthes mengenai pesan

moral yang ditampilkan dalam film Lemantun. Dengan analisis semiotika Roland Barthes dengan menggunakan denotatif, konotatif dan mitos.

3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang pesan moral yang terkait dengan film Lemantun.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah analisis terhadap film Lemantun yang tidak diperkuat dengan konfirmasi kepada produser ataupun sutradara film, sehingga tidak dapat memahami maknanya secara komprehensif.

Sedangkan keterbatasan penelitian ini adalah hanya mendasarkan penelitian ini pada film Lemantun dan tidak membandingkan dengan film lain.

1.7. Sistematika Skripsi

Dalam Sistematika Skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, pemberitaan film, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian serta sistematikan penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini membahas teori-teori yang digunakan adalah teori komunikasi, teori komunikasi massa, teori semiotika Roland Barthes, dan teori-teori pendukung terkait lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

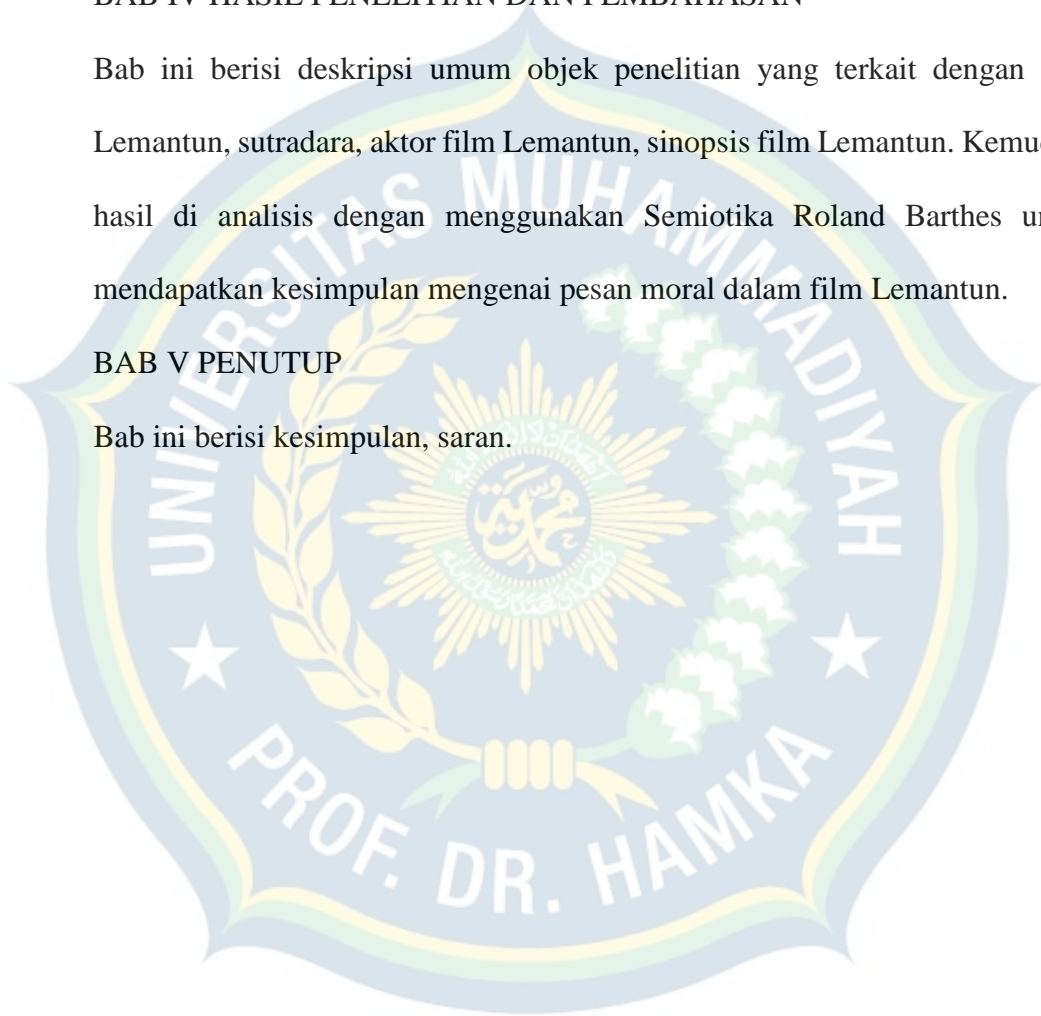
Dalam bab ini membahas pendekatan kualitatif, metode analisis semiotika, jenis penelitian deskriptif, unit analisis, unit pengamatan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi umum objek penelitian yang terkait dengan film Lemantun, sutradara, aktor film Lemantun, sinopsis film Lemantun. Kemudian hasil di analisis dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pesan moral dalam film Lemantun.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anwar, Arifin. 2011. *Komunikasi Politik*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Baran, Stanley J. 2009. *Literasi media massa dan Budaya*, edisi. 5. New York: McGraw-Hill. hal. 6
- Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bertens, K. 2008. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyatna, Muhammad dan Leili Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: Salemba Humanika. hal. 14.
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dnesi, Marcel. (2010). *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Netherlands: SAGE Publication, Ltd.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi organisasi Lengkap. Cet. 1, Edisi 1*. Jakarta: Grassindo. hal. 2.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2011. *Teori komunikasi, sejarah, Metode dan aplikasi di media massa, Cet. Lima, edisi. Lima*, Jakarta: Kencana. hal. 13-14.
- Surajiyo. (2005). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori Dan Praktik. Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d.*
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalian Indonesia.
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Edisi 8. Jakarta: Kencana hal 450-454
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Jurnal:

- Anggraini, Dwi. (2016). Stereotip Perempuan dalam Film *Get Married*: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 176-186
- Lestari, Puji., Kertamukti, Rama., Ruliana, Poppy. (2019). Use of Local Wisdom (Purpusage) through Heart-to-Heart Communication in Settling of Social Conflicts in Karo, North Sumatra Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, Jilid 35(3) 2019: 163-181
- Mugunthan, K., McGuire, T., & Glasziou, P. (2011). Minimal interventions to decrease long-term use of benzodiazepines in primary care: a systematic review and meta-analysis. *British Journal of General Practice*, 61(590), e573-e578.
- Oktavianus, Handi. (2015). *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya Vol. 3 No.2 Tahun 2015: PENERIMAAN PENONTON TERHADAP PRAKTEK EKSORSIS DI DALAM FILM CONJURING*.
- Widarwati, D. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK M. MIFTAH DALAM PEMENANGAN PEMILU 2019 DI SALATIGA. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 125-137.

Sumber Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius
(Diakses 20 Agustus 2020)

<https://jaff-filmfest.org/about-netpac/> , diakses (pada 19 Agustus 2021, 19.28)

<https://www.pialamaya.com/> ,diakses pada (19 Agustus 2021, 19.28)

<https://tempo.com> ,diakses pada (19 Agustus 2021, 19.28)

